

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya persaingan dunia bisnis di era jaman globalisasi sekarang menjadi pemicu yang kuat perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dan membawa pengaruh besar pada bagian pergerakan informasi keuangan dan perpindahan modal. Sementara itu dalam pengambilan keputusan investasi investor memerlukan informasi ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. Karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Keuntungan atau hasil Perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di BEI pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk dividen. Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang

diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak, maka perlu adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan.

Riyanto (2001: 266) Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berpengaruh untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menginginkan menahan sebagian besar pendapatannya dalam bentuk laba ditahan didalam perusahaan, hal ini menyebabkan pembayaran dividen akan semakin kecil, dengan demikian dapat dikatakanlah bahwa makin tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan maka makin kecil pula dana yang akan ditanamkan kembali didalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain yang telah dikemukakan oleh Riyanto (2001:267), bahwa kebijakan dividen itu dipengaruhi oleh likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan dan tingkat pengawasan. Menurut Hanafi (2004:378) *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kesempatan

investasi, profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan- pembatasan.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Sartono, 2001). Suharli, (2007) mengungkapkan hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, hasil ini didukung oleh Hani Diana Latiefasari (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianty Palino (2002) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Ria Yuni Pratiwi (2013) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan, apakah deviden tunai ataupun deviden saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2009) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan hal berbeda dikemukakan oleh Palino (2002) yang menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dengan kebijakan deviden.

Nugrahaini (2002) *Solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt Equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurun kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Termasuk kewajiban dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* semakin menurunkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.

Stefan dan siti (2010) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya dapat diukur dengan rasio pengembalian modal atau *Return On Equity*. ROE bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sehingga ROE sering

disebut rentabilitas modal sendiri. Hasil penelitian dari Suharli (2006) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.

Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dari total aktiva yang diperoleh. Menurut Dewi (2008) perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung menaikkan kebijakan deviden. Imran (2011) perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran deviden bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran deviden akan semakin besar pula. Hermuningsih (2007) menemukan hasil variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil yang ditemukan oleh Novatiani dan Oktaviani (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Hasil penelitian dari Novia Candra Utami (2016) ROA berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden. Intan Budi Setya Nusa (2013) *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Fatimah (2012) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Agus Efendi (2014) ROE berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Atika Jauhari Atta (2003) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali sejauh mana pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Penelitian ini didasarkan

pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Candra Utami (2016). Dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Candra Utami (2016) adalah dengan memasukan *Current Ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari 2013-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan gap riset yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa besarnya pembagian deviden (*Devidend Payout Ratio*) tidak tergantung dari kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan. Besarnya pembagian deviden (*Devidend Payout Ratio*) juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang harus diperhatikan oleh emiten, pemegang saham dan investor agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Masalah ini menimbulkan pertanyaan, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pembagian deviden selain dari pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka secara garis besar pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Deviden.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Deviden
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Deviden
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Deviden
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Deviden

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana yang berkaitan dengan kebijakan deviden dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana berkenaan dengan analisis *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Deviden, sehingga dapat memberikan masukan tentang pengambilan keputusan dalam hal penentuan kebijakan pembagian deviden.

3. Bagi Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan menambah referensi mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* bagi pengembangan teori dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.